

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman membawa perubahan yang signifikan terhadap semua bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Untuk itu pendidikan perlu ditingkatkan dengan melakukan perubahan dan pembaharuan terhadap komponen-komponen pendidikan. Salah satunya yaitu kurikulum, kurikulum harus selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin* (P5RA) sebagai upaya dalam memulihkan kondisi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) yang terjadi akibat Covid-19.

Pelaksanaan proyek ini diharapkan dapat menjembatani pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia yaitu menjadikan peserta didik yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, berakhlak mulia, mampu memecahkan masalah dan mampu berkolaborasi serta berdaya saing secara sehat. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada peningkatan kompetensi dan karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama serta menjunjung tinggi sikap persatuan dan toleransi. Dimana dalam pelaksanaannya, P5RA memiliki beberapa tema yang telah ditentukan dalam kurikulum merdeka yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, Bhineka

Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, serta kebecerjaan.¹

Pembelajaran P5RA ini termasuk pembelajaran kokurikuler berbasis projek dimana siswa diberi kesempatan untuk belajar dalam situasi yang tidak formal dengan struktur belajar yang fleksibel, ikut langsung dalam pengamatan lingkungan, serta kegiatan pembelajaran yang interaktif guna memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pelajar. Dimana sistem pembelajarannya itu dipusatkan kepada siswa yaitu disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat siswa sebagaimana ciri khas dari kurikulum merdeka itu sendiri.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa dalam berpikir dan mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam dirinya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan guru mendukung dengan memfasilitasi dan mengawasi kegiatan belajar siswa. Jadi kurikulum merdeka bukan hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi juga gurunya.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan nyaman, aman, tenang, dan gembira tanpa adanya tekanan serta sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal dan hasil pembelajaran sampai kepada siswa.

Kurikulum ini dibuat lebih sederhana dan lebih fokus pada satu mata pembelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Juga di dalam

¹ Muhammad Ali Ramdhani & Moh. Isom, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, 2.

implementasi kurikulum merdeka ini tidak ada program peminatan untuk jenjang SMA tidak seperti sebelum-sebelumnya yang membebaskan siswa untuk memilih program sesuai dengan minatnya yaitu IPA dan IPS. Serta kurikulum merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada siswa maupun guru seperti misal ada siswa yang suka berpendapat atau aktif dikelas, guru memberikan pembinaan *public speaking* untuk mengasah lebih dalam kemampuan siswa atau ada siswa suka menjahit diberi tambahan pembinaan jahit, dsb.²

Sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum ini, salah satunya MTs Negeri 3 Pamekasan. MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan sekolah model yang selalu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Madrasah ini dikenal sebagai lembaga unggul dalam segala bidang dan berada tepat di tengah kecamatan Pakong, walaupun lokasinya yang jauh dari kota Pamekasan tidak mematahkan semangat madrasah untuk menjadi madrasah yang maju dan bersaing dengan sekolah/madrasah unggul yang ada di kota. Hal ini dapat dibuktikan dari eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan yang terpilih sebagai salah satu madrasah percontohan dan didaulat sebagai Indonesian Best School Innovation. Dan saat ini, madrasah telah dijuluki mejadi “Madrasah Educotorism” yaitu menyantuni krisis ekologi lingkungan dan menginduksi kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bumi dan manusianya. Yang diwujudkan melalui upaya penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis projek (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil’alamin* (P5RA).

² Arifin Nur Budiono, Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, 5342.

Melalui kurikulum merdeka, proses pembelajaran akan lebih maksimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkanpun benar-benar menguasai apa yang mereka pelajari sehingga lulusan pun akan lebih kompeten di bidangnya dan nantinya bisa diaplikasikan di kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Guntur Ilmiawan S.Pd, wakil kepala bagian kurikulum di MTs Negeri 3 Pamekasan:

Sistem penerapan kurikulum merdeka biasanya disesuaikan dengan minat belajar siswa dan mengajar berdasarkan kemampuan guru. Misal anak suka olahraga, guru melakukan pembinaan tambahan dan sekolah memfasilitasi untuk mendukung terlaksananya pembinaan tersebut. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan lebih bagus dari kurikulum sebelumnya, seperti dalam pembelajaran P5RA, salah satunya kan ada kewirausahaan ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkualitas sehingga apa yang didapat dari pembelajaran nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin* (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Pamekasan, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan dan bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran P5RA di MTs Negeri 3 Pamekasan.

³ Guntur Ilmiawan, S.Pd., Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan, wawancara 20 Mei 2023.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan?
2. Apa saja kendala saat Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan?
3. Bagaimana Hasil dari Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) Di MTs Negeri 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan
2. Untuk mengetahui Kendala dari Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan a hasil dari pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan informasi secara teori kepada pembaca mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alaamin (P5RA) di MtsN 3 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam mengembangkan penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan

2. Bagi Tim Fasilitator dan Guru Pengajar P5RA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, dan tambahan informasi yang dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama dengan penelitian ini.

4. Bagi IAIN MADURA

Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan sebagai studi perbandingan mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'alaamin* (P5RA) di MTs Negeri 3 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kompetensi dan memperkuat karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

2. *Rahmatan Lil'alaamin* (RA)

Profil pelajar *Rahmatan Lil'alaamin* perlu diimplementasikan terutama dalam madrasah karena pembelajaran merupakan ciri khas dari madrasah, dimana dengan PPRRA diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama seperti *ta'addub, qudwah, muwatanah, tawassuf, tawāzun, I'tidāl, musāwah, syūra, tasāmuh*, dan *taṭawwur wa ibtikār*.

3. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah memberikan kemerdekaan berfikir bagi siswa artinya siswa di beri kebebasan untuk berfikir dan mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam dirinya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sedangkan guru mendukung dengan memfasilitasi dan mengawasi kegiatan siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu adalah semua hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁴ Dan dilakukan setelah kita memiliki ketertarikan mengenai suatu peristiwa/masalah yang dapat di diteliti.⁵

Pada penelitian ini peneliti mengambil referensi dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang sempat dikerjakan oleh Mochammad Alfau Fauzi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil’alaamin* dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada murid kelas X di MAN 1 Mojokerto”. Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa tahap yang dilalui dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil’Alamin* di MAN 1 Mojokerto. Mulai dari tahap awal yang meliputi membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan Madrasah, membuat dimensi, tema, dan alokasi waktu, membuat modul proyek, dan dilanjutkan pada tahap kedua yang berupa pelaksanaan proyek serta tahap terakhir adalah asesmen dan refleksi. Dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas X terdapat beberapa cara tertentu yang harus diperhatikan. Cara tersebut yaitu dengan memilih tema proyek yang paling sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu bermuara pada pembentukan sikap moderasi beragama,

⁴ Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*”, (Bandung: ALFABETA, 2018), 41.

⁵ Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*”, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 93.

kemudian menentukan capaian dimensi (P5) dan nilai (RA) agar selaras dengan tujuan utama moderasi beragama, dan terakhir yaitu merancang kegiatan/pelaksanaan proyek untuk diarahkan pada pembentukan sikap moderasi beragama pada diri siswa.⁶

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mirazein Gautami Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai Wujud Pembentukan Warga Negara yang Baik”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persiapan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA 25 Bandung sudah terselenggara dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian, dengan kegiatan proyek siswa di kelas sudah memperlihatkan kepribadian selaras nilai-nilai Pancasila khususnya pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, dan Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. (2) Kesulitan yang dialami kala aktivitas proyek beroperasi diantara-Nya personel grup yang sukar diurus buat diimbau berdo’a bersama, tingginya sikap egosentrisme pada peserta didik, dan sulitnya anggota kelompok untuk diajak musyawarah (3) Dalam memecahkan hambatan yang timbul yakni dengan cara memberi tahu dan membujuk personel grup agar menunaikan ibadah, berbincang introspeksi diri saling menasehati dan saling memaafkan

⁶ Mohammad Alfauzi, Implementasi Proyek Penguatana Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Mojokerto, (Surabaya: *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2023).

terhadap personel grup yang bersikap egois, dan terus mengajak personel grup untuk mengikuti kegiatan diskusi atau musyawarah.⁷

3. Penelitian ini pernah dilakukan oleh para Siti Nur'aini pada tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamain* (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah". Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *Library Research* (Studi Kepustakaan). Berdasarkan penelitian ini Kegiatan proyek ialah suatu penjelajahan eksplorasi dengan pengawasan guru tentang suatu yang memikat kegemarannya dan murid akan menjalani proses mencari tahu. Pembelajaran yang dikerjakan melalui interaksi dengan kawasan sekitar biar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk mengatasi perkara yang kontekstual di sekitar mereka. Pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan di Abad ke-21, termasuk untuk menguatkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Penelitian ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin*.⁸

⁷ Mirazein Gautami, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai Wujud Pembentukan Warga Negara yang Baik, (Bandung: *Skripsi Universitas Pasundan Bndung*, 2023).

⁸ Siti Nur'aini, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamain* (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, Februari 2023.

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mochammad Alfau Fauzi “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil’Alamin</i> dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto”	Terdapat pada judul skripsi dan sama-sama membahas tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil’Alamin</i> , serta sama-sama dilakukan di tahun 2023	Lokasi Penelitian, dan Fokus Penelitian, lebih difokuskan pada pembentukan sikap moderasi beragama siswa
2.	Mirazein Gautami “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Pembentukan Warga Negara Yang Baik”	Terdapat pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama-sama membahas tentang implementasi profil pelajar Pancasila di Madrasah dan penelitiannya sama-sama dilakukan di	Terdapat pada judul penelitian, dan jenis penelitian yaitu menggunakan studi kasus, serta lokasi penelitian

		tahun 2023	
3.	Siti Nur'aini "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah"	Terdapat pada judul penelitian yaitu sama- sama membahas tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil' Alamin di Madrasah, juga dilakukan di tahun 2023	Terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian <i>library Research</i> (Studi Kepustakaan) dengan mangakses <i>website</i> dan situs- situs lainnya.